BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil pengolahan data, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Orang tua anak tunarungu kelas satu SD tahun ajaran 2012/2013Kota Bandung secara umum memiliki tingkat *psychological well*-being yang sedang.

2. Tingkat *psychological well-being*orang tua anak tunarungu kelas satu SD tahun ajaran 2012/2013 di Kota Bandung yang ditijnau dari aspek demografis:
   a. Rata-rata tingkat *psychological well-being* sampel penelitian berjenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah sedang.
   b. Rata-rata sampel yang memilki kategori usia antara 41-60 laki memiliki tingkat *psychological well-being* yang lebih baik dari pada sampel dengan kategori usia lainnya.
   c. Rata-rata tingkat *psychological well-being* sampel dengan status menikah adalah sedang.
   d. Rata-rata tingkat *psychological well-being* sampel berpendidikan SD dan S1 lebih tinggi dari pada sampel dengan kategori tingkat pendidikan lainnya.
   e. Rata-rata sampel dengan pendapatan antara Rp. 2.000.000- Rp. 2.900.000 memiliki tingkat *psychological well-being* yang lebih baik dari pada sampel dengan kategori usia lainnya.
   f. Rata-rata tingkat *psychological well-being* sampel berstatus bekerja dan tidak bekerja adalah sedang.

Dina Meyraniza Sari,2013
Psychological Well-Being Orangtua Anak Tunarungu Di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

g. Rata-rata tingkat *psychological well-being* sampel dengan taraf ketunarunguan anak *profound* dan severe adalah sedang

3. Pada orang tua dengan tingkat *psychological well-being* tinggi disebabkan subjek mampu memberi serta menerima dalam menjalin hubungan yang hangat, memuaskan, dan saling mempercayai dengan orang lain. Subjek cukup mandiri dan memiliki determinasi diri. Subjek mampu mengefektifkan penggunaan peluang yang ada disekitar. Subjek memiliki sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam hidup. Subjek mengembangkan dan memperluas diri seiring berjalannya waktu.
4. Subjek dengan tingkat *psychological well-being* rendah disebabkan oleh subjek merasa terganggu dengan kualitas diri. Subjek memiliki sedikit sekali hubungan yang dekat dan saling mempercayai. Subjek kurang mampu mengatasi tekanan sosial. Subjek kurang memiliki makna hidup dan rasa keterarahan. Subjek juga menujukkan adanya stagnasi diri dalam pengembangan untuk diri sendiri

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis berpendapat bahwa ada beberapa pihak yang diharapkan dapat berperan bagi *psychological well-being* orang tua anak tunarungu di Kota Bandung yakni :

1. Orang tua anak tunarungu Kota Bandung.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membentuk forum silaturahim orang tua anak tunarungu se-Kota Bandung. Pembentukan forum tersebut diharapkan mempu merancang program-program yang memberikan kontribusi untuk optimalisasi potensi para orang tua dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan anaknya.

2. Bagi pihak Sekolah SLB di Kota Bandung.

Dina Meyraniza Sari,2013
Psychological Well-Being Orangtua Anak Tunarungu Di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat program yang mendukung para orang tua dalam mengembangkan potensi orang tua dan anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan tambahan untuk melakukan penelitian, baik mengenai *psychological well-being* maupun mengenai orang tua anak tunarungu.

Dina Meyraniza Sari,2013
Psychological Well-Being Orangtua Anak Tunarungu Di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu